

## **ARTIKEL**

# **HUBUNGAN ANTARA HASIL TES RORSCHACH DENGAN WARTEGG ZEIHEN TEST (WZT) DALAM MENGGALI ASPEK EMOSI DARI KEPERIBADIAN**

Oleh :

Ketua : Aulia Iskandarsyah, M.Psi.

Anggota I : Kustimah, S.Psi., Psych.

Anggota II: Fredrick Dermawan Purba, S.Psi.

Dibiayai oleh Dana DIPA Universitas Padjadjaran

Tahun Anggaran 2007

Nomor SPK : 263/J06.14/LP/PL/2007

Tanggal : 3 April 2007

**LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS PADJADJARAN**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
NOVEMBER 2007**

# HUBUNGAN ANTARA HASIL TES RORSCHACH DENGAN WARTEGG ZEIHEN TEST (WZT) DALAM MENGGALI ASPEK EMOSI DARI KEPERIBADIAN

Oleh

Aulia Iskandarsyah, Kustimah, Fredrick Dermawan Purba

Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

## ABSTRAK

Tes Rorschach dan Wartegg Zeihen Test (WZT) merupakan alat asesmen psikologis yang dapat mengukur aspek-aspek kepribadian seseorang. Meskipun demikian keduanya memiliki cara dan metode yang berbeda baik dalam material maupun prosedur pelaksanaannya, akan tetapi kedua alat tes ini telah diakui sebagai alat yang relevan dalam menggambarkan aspek emosi dari kepribadian. Aspek emosi dalam tes Rorschach diindikasikan dengan jumlah respon warna. Respon warna menggambarkan kecenderungan orang untuk tergugah dan memberikan respon terhadap stimulus emosi dari lingkungan, sedangkan pada WZT diindikasikan dengan eksekusi yang mengarah pada kondisi emosi baik *Outgoing* atau *Seclusive*. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara hasil tes Rorschach dan hasil Wartegg Zeihen Test (WZT) dalam mengukur aspek emosi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan melibatkan 46 orang responden yang dipilih secara acak dari subjek yang diperiksa dalam kegiatan praktikum Mata kuliah Praktek Kasuistika Umum di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat korelasi positif antara indikasi emosi berupa jumlah respon warna Tes Rorschach dengan indikator *content* emosi *Outgoing* ( $r=0.505$ ), dan korelasi negatif dengan indikator *content* emosi *Seclusive* pada WZT ( $r=-0.505$ ), menurut kriteria Guilford tergolong korelasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa ketergugahan seseorang terhadap stimulus emosi dari lingkungan memiliki korelasi positif dengan eksekusi seseorang untuk memberikan respon yang menggambarkan indikator *content* emosi *Outgoing*.

Kata Kunci : Emosi, indikasi emosi, Test Rorschach ,Wartegg Zeihen Test.

---

\* Penelitian Dasar Bidang Psikologi –dibiayai oleh Dana DIPA Universitas Padjadjaran Tahun Anggaran 2007 Berdasarkan SPK No. 263/J06.14/LP/PL/07 tanggal 3 April 2007

**RELATION BETWEEN RORSCHACH TEST RESULT AND  
WARTEGG ZEIHEN TEST (WZT) RESULT TO DISCOVER  
EMOTIONAL ASPECT OF PERSONALITY**

by

Aulia Iskandarsyah, Kustimah, Fredrick Dermawan Purba  
Faculty of Psychology Padjadjaran University

**ABSTRACT**

The Rorschach Test and Wartegg Zeihen Test (WZT) are psychological assessment tools that able to measure aspects of individual personality. Even though both tests have different manner and method on their material and procedure, however those tests have been acknowledged as a relevant tools to describe emotional aspects of personality. Emotional aspects in Rorschach Test are indicated with the amount of color respond. Color responds describes how an individual courageness and tend to gives respond to emotional stimulus from environment, on the other hand in WZT indicated by their execution that tend to emotional condition, it can be Outgoing or Seclusive content. This research used corelational research method which involve 46 participant who randomly choosed from the respondents who have participated in laboratory work of Kasuistika Umum course in Psychology Faculty, Padjadjaran University. The result of correlation research shows that there is a positive correlation between emotional indication in the form of color respons in Rorschach test with the outgoing emotional content indicators ( $r=0.505$ ), and a negative correlation with the seclusive emotional content indicators indicators in WZT ( $r=-0.505$ ), according to Guilford criteria it is moderæ correlation. We can conclude that individual courageness toward emotional simuli from the environment hæe a positive correlation with individual execution that describe outgoing emotional content indicators.

Key word : Emotion, emotional indication, Rorschach Test, Wartegg Zeihen Test

## PENDAHULUAN

Usaha untuk memperoleh pemahaman atas kepribadian manusia merupakan suatu upaya yang tidak mudah dan memerlukan metode yang tepat agar dapat menggambarkan kepribadian secara lebih baik. Dalam hal ini para psikolog telah mengembangkan dan menggunakan berbagai instrumen pemeriksaan psikologis untuk memperoleh gambaran kepribadian dari seseorang. Asesmen dengan menggunakan instrumen psikologis ini telah dilakukan secara meluas dan dalam berbagai setting yang berbeda seperti sekolah, industri dan organisasi, klinik medis, pusat konseling dan lain sebagainya.

Menurut Sunberg (1977) asesmen kepribadian didefinisikan sebagai suatu set prosedur yang digunakan oleh seseorang untuk mengembangkan impresi dan gambaran, membuat keputusan dan menguji hipotesis tentang pola dari karakteristik seseorang yang menentukan perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Seorang psikolog melakukan asesmen terhadap seseorang sebagai upaya untuk memperoleh gambaran seakurat mungkin tentang kepribadian subjek dan kemudian memikirkan rencana penanganan seperti apa yang akan dibuat.

Dalam setting klinis terdapat beberapa alat tes psikologi yang umum digunakan, diantaranya tes intelegensi, tes grafis (misalnya menggambar pohon, orang dan tes Wartegg), tes Pauli serta tes Rorschach. Masing-masing alat tes memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu dalam menggali aspek-aspek kepribadian. Maka dari itu, seorang klinikus tidak hanya terampil dalam pengadministrasian tes namun harus memiliki keterampilan dalam mengolah data dan menginterpretasikan data dari suatu set alat tes yang digunakan.

Alat tes yang dipergunakan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek kepribadian, diantaranya aspek kecerdasan, emosi dan dorongan serta relasi sosial. Seringkali muncul permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan dalam memanfaatkan hasil tes untuk menarik benang merah dan memperoleh kesimpulan dari hasil berbagai macam alat tes yang telah dilakukan. Hal ini sangat penting bagi seorang klinikus, karena kemampuan untuk memahami kepribadian seseorang secara akurat akan menentukan ketepatan penanganan yang akan dilakukan.

Dari aspek-aspek kepribadian yang dijangkau, aspek emosi merupakan hal penting dalam menggambarkan kepribadian seseorang. Aspek emosi dapat tergali dari berbagai macam tes, terutama melalui *projective test* seperti tes Rorschach dan tes

Wartegg. Herman Rorschach (Klopfer & Davidson, 1962) menyatakan bahwa respons-respons subjek terhadap inkblot memberikan dasar bagi metode diagnosa. Cara-cara individu menyusun inkblot menurut pengamatannya mencerminkan aspek-aspek fundamental dari fungsi psikologis nya-termasuk aspek emosi. Atau dengan kata lain bahwa respons Rorschach merupakan representasi dari sampel tingkah laku, karena tingkah laku dalam situasi tes mengindikasikan tingkah laku dalam situasi sehari-hari (Exner & Weiner, 1982)

Selain melalui tes Rorschach, aspek emosi juga dapat tergali dari tes Wartegg. Tes Wartegg menggali aspek-aspek psikologis seseorang dengan menampilkan struktur kepribadian berdasarkan respon yang diberikannya. Dari tes ini, dapat tergambar aspek emosi, imajinasi, intelektual dan aktivitas dari seseorang.

Pada setting klinis, tes Rorschach dan tes Wartegg seringkali diberikan pada seseorang dalam suatu rangkaian pemeriksaan psikologi untuk memperoleh data pemeriksaan yang lengkap. Namun untuk setting yang lain diperlukan pemeriksaan psikologi yang efektifitas dan efisiensi tetapi mampu menjangkau data yang sama. Tes Rorschach memerlukan waktu kurang lebih 45 menit dan menuntut keterampilan pemeriksa dalam administrasi dan interpretasi, sedangkan tes Wartegg secara umum dikerjakan selama 20 menit dan administrasinya pun sederhana. Sampai saat ini belum diteliti apakah ada hubungan dari kedua alat tes tersebut dalam menggali aspek emosi dari kepribadian seseorang. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara aspek emosi yang tergali dari hasil tes Rorschach dengan yang tergali dari tes Wartegg? Apabila ada hubungan, apakah hubungan itu signifikan atau tidak?

## **PERUMUSAN MASALAH**

Atas dasar indikasi yang terdapat dari alat tes Rorschach dan tes Wartegg maka ditelitilah hubungan keduanya. Apabila ada hubungan, apakah hubungannya cukup signifikan? Apakah data dari kedua tes ini saling menguatkan atau saling bertentangan? Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tes Rorschach

Tes Rorschach adalah suatu alat bantu diagnostik untuk mencari pengertian tingkah laku manusia baik yang normal maupun abnormal. Menurut Sundberg (1977), tes Rorschach termasuk kedalam tes dengan metode proyeksi, dimana teknik ini dilatarbelakangi oleh teori psikoanalisa dari Freud yang berupaya untuk mengerti hal-hal yang tidak disadari dan sulit dibuka melalui *self report*.

### Aspek Emosi yang Tergali dari Tes Rorschach

Aspek emosi terutama tergal dari respons warna (diberi tanda C versi Klopfer) yang diungkapkan subjek pada pemeriksaan tes Rorschach. Respons warna biasanya dihubungkan dengan luas dan hakekat dari respons individu terhadap lingkungan. Stimuli ini biasanya berada dalam rangka hubungan antara manusia, karena respons-respons terhadap warna diinterpretasikan untuk menunjukkan bagaimana seseorang bereaksi terhadap *impact emotional* dari hubungannya dengan lingkungan. Aspek emosi tergal dari Skor FC yang dihasilkan bila individu mengintegrasikan warna terhadap bentuk-bentuk tertentu. Respon FC menunjukkan respon-respon yang siap tetapi terkontrol terhadap impact emosional. Skor CF yang dihasilkan karena warna tidak berhasil diintegrasikan terhadap bentuk. Skor C sepenuhnya hanya merupakan respon terhadap warna tanpa memperhatikan bentuk. Macam-macam respon C adalah sebagai berikut :*Pure C* atau respon C yang kasar, *Color naming* respons (Cn) menunjukkan usaha yang tidak berhasil untuk memakai situasi emosional didalam berprilaku, *Color description* (Cdes) merupakan respons yang lebih tinggi daripada Cn. Subjek melihat adanya warna, biasanya ia tidak mengintegrasikannya, tetapi ia membuat konsep yang lain. Ini menunjukkan *approach* intelektual, *Color Symbolism* respons (Csym), dalam hal ini subjek melihat adanya konsep tetapi tidak berhasil mengintegrasikan antara warna dengan blot. Csym respons diintegrasikan dengan cara yang sama seperti Cdes, kecuali bahwa Csym dapat menunjukkan adanya peranan estetis dan intelektual yang lebih besar. Skor FC', C'F dan C', biasanya muncul karena penggunaan *shading* sebagai warna achromatic diinterpretasikan sebagai pengurangan respons terhadap warna. Bila C' terdapat didalam *record* dimana banyak mengandung respons-respons chromatic, ini menunjukkan adanya perluasan penerimaan terhadap warna, menandakan variasi reaksi yang kaya terhadap semua jenis perangsang yang ada dalam blot. Akan tetapi

respons-respons C' dalam catatan dengan beberapa respons chromatic tampaknya menunjukkan penyempitan respons yang bingung terhadap rangsang dari luar.

Selain itu aspek emosi juga dapat dilihat dari respon gerakan. Respon gerakan mencakup konsep-konsep dimana subjek membaca inkblot sebagai macam kegiatan, ekspresi, sikap atau kehidupan. Respon gerakan juga mencakup gerakan-gerakan abstrak, alamiah dan mekanis. Ada 3 macam movement respons : gerakan manusia (M) digunakan untuk memberi skor pada konsep-konsep yang berisi kegiatan-kegiatan, sikap dan ekspresi seperti yang dilakukan oleh manusia dengan tidak memandang bahwa kegiatan ini sebagai lambang terhadap keseluruhan manusia, bagian-bagiannya, karikatur-karikatur, patung-patung ataupun binatang-binatang; gerakan binatang (FM) digunakan untuk memberi skor pada konsep-konsep yang berisi kegiatan-kegiatan yang menyerupai hewan baik dilukiskan sebagai keseluruhan, bagian-bagian dari kehidupan hewan maupun dalam kualifikasi sebagai karikatur, gambar atau ornament. Yang terakhir adalah gerakan mekanis (m), digunakan untuk memberi skor pada konsep-konsep yang menggunakan ide-ide tentang kekuatan mekanis atau sesuatu yang sifatnya abstrak.

### **Tes Wartegg Zeihen Test (WZT)**

Wartegg Zeihen Test (WZT) adalah sebuah tes proyeksi sederhana yang berupa setengah kertas ukuran A4 dengan delapan buah kotak yang dibatasi garis tebal. Dalam setiap kotak terdapat rangsang-rangsang tertentu yang masing-masing kotaknya akan memberikan kesan spesifik yang berbeda-beda dan tentu saja reaksi yang berbeda pula sesuai dengan kepribadian orang yang tengah diperiksa. Pada tes ini orang yang diperiksa diminta untuk menggambar, dengan cara meneruskan rangsang yang ada pada tiap kotak agar dapat menjadi gambar yang bermakna.

### **Aspek Emosi yang Tergali dari Wartegg Zeihen Test (WZT)**

Berdasarkan pada dasar teori yang dikemukakan oleh Wartegg, dinyatakan bahwa melalui WZT dapat menggali komponen-komponen skema kepribadian dari seseorang. Aspek-aspek emosi yaitu outgoing dan seclusive sesuai dengan ekstraversi dan introversi.

Aspek emosi terutama tergal dari kategori-kategori respon sebagai berikut :

## **OUTGOING**

*Animate nature*, adalah suatu petunjuk langsung dari integrasi dan penyesuaian diri subjek.

*Physiognomy*; yaitu segala sesuatu dalam gambar figure manusia yang memberitahu pengamat tentang apa dan siapa figure tersebut, jenis kelamin, usia, pekerjaan dan sifat.

*Expansion*; yaitu menunjukkan suatu kecenderungan (pada gambar-gambar tertentu) terutama pemandangan alam dan pemandangan kota, interior untuk melampaui batas-batas kotak.

*Curves*; terutama garis luwes, mengalir dengan bebas berasal dari tonus otot yang santai..

*Casualness*; adalah cara menggambar yang lepas, informasi, kadang-kadang ada gaya, kadang-kadang ceroboh, yang dapat menaikkan/memperindah atau merusak gambar tergantung dari banyak faktor.

## **SECLUSIVE**

*Inanimate Nature*; mencakup berbagai benda dari daun, awan, air, setangkai bunga atau gambar buah sampai gambar-gambar yang lebih rumit seperti gambar dahan-dahan, tanaman, belukar, pemandangan alam, atau pemandangan laut.

*Atmosphere*; adalah suatu gambar yang berasal dari cara mempresentasikan dan pelaksanaan sehingga memunculkan suatu kualitas perasaan dan kualitas suasana gambar.

*Soft lines*; yaitu gradasi garis-garis lemah berkisar dari moderat halus, halus sampai pada yang sangat lemah dan hampir tidak nampak.

*Symetric abstraction*; pemberian skor terhadap respon ini didasarkan atas kerumitan dan nilai estetik pola.

*Asymetric abstraction*; yaitu mencakup gambar-gambar yang memperlihatkan permainan bebas garis-garis dan cahaya serta bayangan.

*Shading (both light and dark)*; mencakup 3 aspek diagnostik yang signifikan yaitu : intensitas, tekstur, dan fungsi.

*Parts*; karakteristik elemen dari gambar representasional adalah perbedaan antara suatu keseluruhan seperti orang, rumah, pemandangan alam, atau bagian telinga, jendela, roda dan sebagainya.



*Scribbles*; yaitu coretan-coretan tidak teratur, kacau, garis silang menyilang, atau bentuk-bentuk bayangan kabur.

*Schematism*; adalah satu bentuk dari nature content, dengan ciri-ciri : perlakuan geometris atau segi empat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi korelasional, yang bertujuan untuk mendapatkan data mengenai hubungan antara hasil yang didapat dari tes Rorschach dan Wartegg Zeihen Test (WZT) pada aspek emosi seorang individu.

### Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, artinya data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar diri peneliti, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya adalah data yang asli (Surakhmad, 1989).

Sampel penelitian ini adalah subjek yang pernah diperiksa dalam kegiatan praktikum Mata Kuliah Praktek Kasuistika Umum di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung. Jumlah sampel penelitian adalah 46 orang yang dipilih secara acak dari 721 responden yang ada. Pertimbangan diambil sampel sebanyak 46 orang dikaitkan dengan kelayakan dan kelengkapan data karena diharapkan sampel ini akan dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya.

### Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan adalah tes Rorschach dan Wartegg Zähen Test (WZT) - dimana dari tes Rorschach, data yang diambil adalah skor yang berhubungan dengan warna (C) sedangkan data yang diambil dari Wartegg Zeihen Test (WZT) yaitu eksekusi testi yang mengarah pada kondisi emosi baik *Outgoing* atau *Seclusive* yang dinyatakan dalam bobot angka.

### Pengolahan Data

Hasil pengumpulan data akan diolah secara statistik untuk mengukur korelasi antara data yang diperbandingkan dengan menggunakan "Uji Koefisien Korelasi Rank Spearman".

### Hipotesis Penelitian

Hipotesa penelitian ini adalah :

"Indikator penilaian aspek emosi pada Tes Rorschach (jumlah respon yang mengandung warna) berkorelasi dengan indikator penilaian aspek emosi pada Wartegg Zeihen Test (dilihat dari eksekusi yang menunjukkan *content* emosi)".

Dari hipotesis umum di atas kemudian diturunkan menjadi beberapa hipotesis, yaitu :

1. "Terdapat hubungan positif antara indikator penilaian aspek emosi pada Tes Rorschach (jumlah respon yang mengandung warna) dengan indikator penilaian aspek emosi (jumlah eksekusi yang menunjukkan *content* emosi *Outgoing*) pada Wartegg Zeihen Test".
2. "Terdapat hubungan negatif antara indikator penilaian aspek emosi pada Tes Rorschach (jumlah respon yang mengandung warna) dengan indikator penilaian aspek emosi (jumlah eksekusi yang menunjukkan *content* emosi *Seclusive*) pada Wartegg Zeihen Test".

Perhitungan korelasinya akan dihitung sehingga kaitan antar masing-masing aspek menjadi jelas. Secara statistik, hipotesisnya dapat ditulis sebagai berikut :

$H_0 : \rho_s \geq 0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara indikator penilaian aspek emosi pada Tes Rorschach (jumlah respon yang mengandung warna) dengan indikator aspek emosi *Outgoing* pada Wartegg Zeihen Test (WZT).

$H_1 : \rho_s < 0$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara indikator penilaian aspek emosi pada Tes Rorschach (jumlah respon yang mengandung warna) dengan indikator aspek emosi *Outgoing* pada Wartegg Zeihen Test (WZT).

Korelasi ini akan dihitung dan diinterpretasikan berdasarkan signifikansi pengujian korelasi Spearman 2 arah pada  $\alpha = 0.01$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = rs \sqrt{\frac{N - 2}{1 - rs^2}}$$

Kriteria penolakan  $H_0$  jika  $-t$  tabel  $t$  hit  $t$  tabel dengan taraf signifikansi = 0,01 dengan  $db = N - 2$  (Siegel, 194 : 263 ). Untuk melihat  $t$  table dipergunakan tabel *critical value's of student distribution* (table b) untuk tes satu sisi. Untuk mengetahui koefisien determinasi (Kekuatan korelasi) digunakan rumus :

$$d = rs^2 \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada saat seseorang diberikan kartu-kartu Rorschach, mereka akan memberikan respon pribadi yang bersifat unik dan khas. Bila dilakukan interpretasi terhadap macam respon yang diberikan maka akan diperoleh gambaran kepribadian individu, termasuk aspek emosi yang dimilikinya. Pada penelitian ini aspek emosi individu akan diteliti dari respon-respon yang mengandung determinan warna. Respon ini menggambarkan ketergugahan subjek terhadap stimulus emosi yang ada di lingkungan dan bagaimana ia meregulasi serta mengontrolnya agar sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Melalui Wartegg Zeihen Test (WZT) diperoleh gambaran struktur kepribadian dari individu yang salah satunya berupa emosi. Aspek emosi tergal dari eksekusi yang dilakukan subjek terhadap rangsang yang diberikan. Berdasarkan isi dan kualitas gambar dapat terlihat kecenderungan subjek dalam menyelesaikan gambar; adapun dari isi dapat menggambarkan kecenderungan struktur emosi individu yaitu bersifat *outgoing* atau *seclusive*.

Dalam penelitian ini akan dilihat korelasi antara aspek emosi yang tergal dari tes Rorschach dan apa yang tergal dari Wartegg Zeihen Test (WZT). Setelah dilakukan perhitungan, dengan menggunakan SPSS 12.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6  
Hasil uji Statistik, hubungan antara Indikasi Respon Emosi yang diperoleh dari Tes Rorschach dan Wartegg Zeihen Test (WZT)

|                |                 |                         | Total Warna (Ro) |
|----------------|-----------------|-------------------------|------------------|
| Spearman's rho | Outgoing (WZT)  | Correlation Coefficient | .505(**)         |
|                |                 | Sig. (2-tailed)         | .000             |
|                |                 | N                       | 46               |
|                | Seclusive (WZT) | Correlation Coefficient | -.505(**)        |
|                |                 | Sig. (2-tailed)         | .000             |
|                |                 | N                       | 46               |

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil pada tabel di atas, nampak bahwa secara statistik terdapat korelasi positif antara indikasi emosi yang dilihat dari respon warna Tes Rorschach dengan indikator yang menunjukkan *content* emosi *Outgoing* pada WZT ( $r=0.505$  pada  $\alpha =0.01$ , uji 2 sisi), menurut kriteria Guilford tergolong **korelasi sedang**. Dan terdapat korelasi negatif antara indikasi emosi yang dilihat dari respon warna Tes Rorschach dengan indikator yang menunjukkan *content* emosi *Seclusive* pada WZT ( $r= -0.505$  pada  $\alpha =0.01$ , uji 2 sisi), yang juga tergolong **korelasi sedang**. Koefisien determinasi ( $d$ ) = 26 %, maka dapat diartikan bahwa 26% munculnya respon warna pada Tes Rorschach dapat diprediksi dari jumlah eksekusi individu yang dinilai sebagai indikator yang menunjukkan *content* emosi *Outgoing* pada WZT dan sisanya berasal dari aspek-aspek lainnya.

## PEMBAHASAN

Dari tabel hasil di atas, nampak bahwa secara statistik indikasi emosi yang dilihat dari respon warna Tes Rorschach memiliki korelasi positif yang tergolong sedang dengan indikator yang menunjukkan *content* emosi *Outgoing* pada WZT. Hal ini dapat diartikan bahwa ketergugahan seseorang terhadap stimulus emosi dari lingkungan, yang tampil dalam respon warna pada Tes Rorschach (Baik respon FC, CF dan C) memiliki korelasi positif dengan eksekusi seseorang untuk memberikan respon yang menggambarkan indikator yang menunjukkan *content* emosi *Outgoing*. Dari hasil perhitungan diperoleh informasi juga terdapat korelasi negatif yang juga tergolong sedang antara indikasi emosi yang dilihat dari respon warna Tes Rorschach dengan indikator yang menunjukkan *content* emosi *Seclusive* pada WZT.

Korelasi positif di sini menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang memberikan respon warna pada Tes Rorschach maka eksekusi gambar pada WZT akan semakin menunjukkan indikator *content* emosi *Outgoing*. Di dalam WZT indikasi emosi yang tergolong *Outgoing* (*Animate nature; physiognomy; expansion; curves; casualness*) menunjukkan orientasi individu ke dunia luar atau ekstraversif. Pada umumnya mereka yang tergolong *outgoing* tampil sebagai seorang yang ramah, spontan, mudah bergaul, *easy going*, dan bebas dari ketegangan sehingga mempermudah penyesuaian diri di lingkungan meskipun terkadang keterlibatan emosinya tidak mendalam. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa orang yang lebih mudah menyesuaikan diri akan mampu memberikan respon terhadap stimulus emosi dari lingkungan.

Sedangkan korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang memberikan respon warna pada Tes Rorschach maka eksekusi gambar pada WZT akan semakin menunjukkan indikasi emosi *Seclusive*. Indikasi emosi yang tergolong *Seclusive* (*Inanimate Nature, atmosphere; soft lines; symetric abstraction; asyetric abstraction; shading (both light and dark); parts; scribbles schematism*) menunjukkan regulasi emosi seseorang yang lebih berorientasi pada diri sendiri atau intraversif. Individu ini cenderung melihat hal-hal melalui sudut pandang sendiri, ia juga terkadang terlalu peka dan depresif. Dengan demikian ia akan menarik diri dari lingkungan sosial, penuh spekulasi atau spiritual. Cenderung mengembangkan konflik-konflik dan kekhawatiran-kekhawatiran dan secara keseluruhan tampak kurang merasa puas dibandingkan dengan individu yang tergolong *outgoing*.

Hal ini dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa respon warna pada tes Rorschach biasanya dihubungkan dengan keluasan dan hakekat respon individu terhadap lingkungan. Stimuli ini biasanya berada dalam rangka hubungan antar manusia, karena respon-respon terhadap warna diinterpretasikan untuk menunjukkan bagaimana seseorang bereaksi terhadap *impact emotional* dari hubungannya dengan lingkungan. Jumlah respon warna secara umum menunjukkan tingkat *reactivity* yang nyata terhadap stimulus emosi dari lingkungan. Kondisi ini sejalan dengan aspek emosi *outgoing* pada WZT, dimana seseorang yang memiliki indikasi emosi *outgoing* menunjukkan spontanitas dan toleransi untuk memberikan respon emosional terhadap stimulus di lingkungan, sehingga individu seperti ini akan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri secara emosional dengan tuntutan lingkungan dengan proporsional. Individu seperti ini tergolong ekstravert, mereka cenderung untuk mengarahkan energinya keluar dan terfokus serta memperoleh kepuasan dari lingkungan fisik atau sosial.

Pada individu yang memiliki indikasi emosi *seclusive*, regulasi emosinya berorientasi pada diri sendiri. Individu seperti ini tergolong introvert, mereka enggan untuk terlibat relasi sosial secara sepih dalam dan menjadi terpaku pada pemikiran dirinya sendiri. Maka dari itu individu yang memiliki indikasi emosi *seclusive* cenderung respon secara selektif ataupun direspon secara intelektual, sehingga meskipun diberikan stimulus yang menggugah emosi pada tes Rorschach ternyata tidak melahirkan respon warna, namun ditanggapi secara intelektual atau melahirkan respon-respon lainnya. Individu seperti ini terlihat kurang spontan dan terkesan kurang berterus terang dalam mengekspresikan emosinya.

Meskipun dari hasil penelitian ini memperlihatkan adanya korelasi antara aspek emosi yang tergal dari tes Rorschach dan apa yang tergal dari Wartegg Zeihen Test (*Outgoing* atau *Seclusive*), namun korelasinya hanya tergolong sedang. Dengan demikian koefisien determinasinya masih tergolong rendah ( $d = 26 \%$ ), sehingga dapat diartikan bahwa hanya 26% munculnya respon warna pada Tes Rorschach dapat dijelaskan dari jumlah eksekusi individu yang dinilai sebagai indikator aspek emosi *Outgoing* atau *Seclusive* pada WZT, sedangkan 74% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat korelasi positif yang tergolong sedang antara indikasi emosi berupa jumlah respon warna Tes Rorschach dengan indikator *content* emosi *Outgoing* pada WZT. Artinya semakin banyak seseorang memberikan respon warna pada Tes Rorschach maka eksekusi gambar pada WZT akan semakin menunjukkan indikator *content* emosi *Outgoing*.
2. Terdapat korelasi negatif yang tergolong sedang antara indikasi emosi berupa jumlah respon warna Tes Rorschach dengan indikator *content* emosi *Seclusive* pada WZT. Artinya korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang memberikan respon warna pada Tes Rorschach maka eksekusi gambar pada WZT akan semakin menunjukkan indikasi emosi *Seclusive*.

### SARAN

1. Pada para klinikus untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memilih alat tes dalam rangkaian pemeriksaan psikologi. Alat tes yang menggali hal yang sama diharapkan dapat dipilih salah satu saja agar waktu pemeriksaan lebih efektif dan efisien. Meskipun hasil korelasinya tergolong sedang dan tingkat kontribusi kecil, namun hasil ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan kedua tes ini dalam menggali aspek emosi.
2. Diharapkan dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti aspek-aspek lain yang terjaring oleh kedua alat tes tersebut, sehingga diperoleh informasi yang menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 1999. *Wartegg, tes melengkapi gambar* – terjemahan- dari buku The Drawing Completion Test oleh G Marian Kinget. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Cronbach, Lee.,J. 1960. *Essentials of Psychological Testing*. New York : Harper & Brother
- Exner.J. 1974. *The Rorschach : A Comparative System*. Volume I. Canada : A Wiley – Interscience Publication : John Wiley & Sons, Incorporation
- Exner, J., & Weiner, I. 1982. *The Rorschach : A Comprehensive System* Volume III. Canada : Wiley – Interscience Publication : John Wiley & Sons, Incorporation.
- Gregory, Robert J. 2000. *Psychological Testing: History Principles, and Applications*. Third Edition. Boston : Allyn & Bacon, Inc.
- Klopfers, B., Ainsworth, M., Klopfer, W., & Holt, R. 1954. *Development in the Rorschach Technique*. Volume 1. New York : Harcourt, Brace & World, Inc.
- Klopfers, B., & Davidson, H. 1962. *The Rorschach Technique : An Introductory Manual*. New York : Harcourt, Brace & World, Inc.
- Marnat, Gary Groth. 1990. *Handbook of Psychological Assessment*. Second Edition. New York : A Wiley-Interscience Publication John Wiley & Sons.
- Rapaport , D., & Gill, M., & Schafer, R. 1968. *Diagnostic Psychological Testing*. Revised Edition. New York : International Universities Press, Inc.
- Schafer, R., & Rapaport, D. 1948. *The Clinical Application of Psychological Test : Diagnostic Summaries and Case Studies*. New York : International Universities Press, Inc.
- Surakhmad, W. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Teknik*. Edisi ke-7. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Sunberg, D. Norman. 1977. *Assessment of Person*. New Jersey : Harcourt, Prentice-Hall, Inc.
- Widjadja, Hanna. 2005. *The Drawing Completion Test* – terjemahan – dari karya G. Marian Kinget. diterbitkan terbatas di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.